

Layanan Konseling dan Dukungan Psikologi di Kecamatan Selebar

Counselling and Psychological Support Services in Selebar Sub-District

Triyani Pudjiastuti^{1*}, Selvina Margareta², Ath Thoriq Mulyawan Perdana Arisandi³
Bayu Brhawijaya⁴, Rika Afriyani⁵, Juita Aprianti⁶ dkk.

¹⁻⁶ Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, UIN
Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

*triyaniapudjiastuti@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, selvinamargareta00@gmail.com²,
attamulyawanbkl@gmail.com³, bayuprahawijaya@gmail.com⁴, rikaafriyani13@gmail.com⁵,
juitaaprianti@gmail.com⁶

Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211

Korespondensi penulis: triyaniapudjiastuti@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Article History:

Received: 13 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 02 May 2025

Online Available: 23 May 2025

Keywords: MBKM Service Program, Mental Health, Islamic Guidance and Counseling, Adolescents, Participatory Action Research (PAR), real work experience of development through KKN MBKM.

Abstract: The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Community Service Program implemented in Selebar Sub-District aims to enhance mental health awareness and literacy among adolescents through an Islamic Guidance and Counseling approach. Adolescents are a vulnerable group facing emotional, social, and academic pressures, necessitating adequate psychological support. Students from the Islamic Guidance and Counseling Study Program at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu carried out this program using the Participatory Action Research (PAR) method, which included activities such as individual counseling, group guidance, and education on stress management, mindfulness, and self-care. The program engaged local communities, Islamic boarding schools, and religious institutions as partners in outreach and spiritual assistance. This initiative highlights the students' role as social change agents capable of responding to societal needs through a holistic approach grounded in Islamic values. Evaluations indicated an increase in participants' understanding of the importance of mental health, a reduction in stigma toward counseling, and greater willingness to seek professional help. The success of this program positively impacted adolescents' psychological well-being and reinforced the role of higher education institutions in building mentally and spiritually empowered communities. This experience provided meaningful learning for students, integrating academic knowledge with real-world social needs through transformative community engagement.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) yang dilaksanakan di Kecamatan Selebar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi kesehatan mental di kalangan remaja melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam. Remaja merupakan kelompok rentan yang menghadapi berbagai tekanan emosional, sosial, serta akademik, sehingga membutuhkan dukungan psikologis yang memadai. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mengimplementasikan metode Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan seperti konseling individu, bimbingan kelompok, edukasi tentang manajemen stres, mindfulness, dan self-care. Program ini melibatkan masyarakat, pesantren, serta lembaga keagamaan lokal sebagai mitra dalam proses penyuluhan dan pendampingan spiritual. Kegiatan ini juga mencerminkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat melalui pendekatan holistik berbasis nilai-nilai Islam. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental, penurunan stigma terhadap konseling, serta dorongan untuk mencari bantuan profesional. Keberhasilan program ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis remaja, tetapi juga memperkuat peran pendidikan tinggi dalam pembangunan masyarakat yang sehat dan berdaya secara spiritual dan mental. Pengalaman ini memberikan

pembelajaran bermakna bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan ilmu akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui pengabdian yang transformatif.

Kata Kunci: KKN MBKM, Kesehatan Mental, Bimbingan dan Konseling Islam, Remaja, Penelitian Aksi Partisipatif (PAR), pengalaman kerja nyata pembangunan melalui KKN MBKM.

1. PENDAHULUAN

Layanan konseling dan dukungan psikologi merupakan aspek penting dalam upaya penanganan masalah kesehatan mental yang sering kali terabaikan. Kesehatan mental yang baik mempengaruhi kualitas hidup, hubungan sosial, serta kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan.(Amaliya & Putri, 2025) Menurut WHO kesehatan mental adalah keadaan kesejahteraan di mana individu dapat mengidentifikasi potensi dirinya, dapat mengatasi stres kehidupan biasa, dapat bekerja secara produktif, dan mampu berkontribusi pada komunitasnya. Masalah kesehatan mental, jika tidak ditangani dengan baik, dapat berujung pada gangguan yang lebih serius, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku lainnya .Salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah ini adalah remaja, yang seringkali menghadapi tantangan fisik, emosional, dan sosial yang kompleks.(Annah, 2023)

Di wilayah Selebar, yang mencakup area Sumur Dewa, Pekan Sabtu, dan Sebakul, masalah kesehatan mental di kalangan remaja semakin menjadi perhatian. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti menunjukkan bahwa banyak remaja di perkotaan mengalami tekanan akademik dan masalah keluarga yang dapat menyebabkan gangguan psikologis, seperti kecemasan dan depresi.(Dzirusydi, Andri, & Pranata, 2025) Remaja juga seringkali tidak menyadari atau tidak mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, yang menyebabkan kesulitan dalam mendeteksi masalah sejak dini Faktor faktor seperti tekanan teman sebaya, peran media sosial, serta kurangnya dukungan sosial turut memperburuk keadaan ini.(Dzirusydi et al., 2025)

Pada fase perkembangan remaja, perubahan fisik dan emosional yang dialami sangat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka.(Maharani, Yazid, Rafdeadi, & Azwar, 2021) Oleh karena itu, remaja membutuhkan perhatian khusus terkait masalah kesehatan mental. Penelitian oleh mengungkapkan bahwa masalah kesehatan mental yang tidak tertangani pada masa remaja dapat berlanjut hingga dewasa dan memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Menyediakan layanan konseling yang efektif di tingkat lokal dapat membantu mengidentifikasi masalah psikologis yang ada dan memberikan dukungan yang tepat. (Engel, 2018)

Masalah kesehatan mental pada remaja sering kali tidak terdeteksi dengan baik, sehingga menambah kompleksitas permasalahan ini.(Hasanah, 2024) Dengan demikian,

penting untuk memberikan akses layanan konseling dan dukungan psikologis yang dapat membantu remaja mengatasi masalah mereka dan mencegah permasalahan yang lebih serius di kemudian hari.(Nadhiroh, 2022) Layanan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dan mendorong remaja untuk mencari bantuan bila diperlukan.(Fadhila, Subroto, Agustin, Awwaliya, & Sahlami, 2025)

2. METODE

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menyelenggarakan kegiatan persiapan pembekalan, proses persiapan, serta pemekaran teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi mahasiswa dalam melaksanakan program KKN MBKM. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di wilayah Selebar, Kecamatan Selebar merupakan wilayah yang ideal untuk melaksanakan program-program pengabdian yang berbasis nilai-nilai spiritual Islam. Berbagai permasalahan sosial keagamaan yang ada di masyarakat dapat ditanggapi melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam, seperti masalah kesehatan mental di kalangan remaja, rendahnya komunikasi efektif dalam keluarga, kurangnya pendidikan pranikah, hingga krisis identitas spiritual pada generasi muda. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi mahasiswa KKN, khususnya dari prodi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam), untuk berperan aktif dalam memberikan penyuluhan, pendampingan, dan edukasi kepada masyarakat.

Metodologi pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dengan metode PAR (Participatory Action Research) untuk penyuluhan kesehatan mental di masyarakat dan Panti Asuhan (Pesantren Al- Mubaarak):

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan identifikasi masalah melalui survei awal atau wawancara dengan masyarakat dan pihak panti asuhan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan mental yang paling sering dihadapi. Selain itu, dilakukan pula analisis data yang tersedia, seperti catatan permasalahan dari warga atau pihak RT setempat, guna memperkuat temuan awal. Langkah selanjutnya adalah pembentukan tim PKM dengan melibatkan anggota masyarakat serta ahli kesehatan mental, dan memastikan bahwa tim terdiri dari perwakilan berbagai kelompok usia dan latar belakang yang berbeda untuk menjamin keragaman perspektif. Setelah tim terbentuk, proses perizinan dilakukan dengan memperoleh izin dari pihak panti asuhan, tokoh masyarakat, serta instansi terkait lainnya yang mendukung kelancaran kegiatan. Tahap persiapan diakhiri dengan

penyusunan rencana kegiatan secara rinci, mencakup jadwal pelaksanaan, materi penyuluhan, serta metode evaluasi yang akan digunakan.

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan yang menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang menekankan pada kolaborasi aktif antara peneliti dan masyarakat dalam setiap tahap proses. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat melalui observasi langsung serta diskusi bersama anggota komunitas guna memahami kondisi nyata di lapangan. Kemudian, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan metode partisipatif lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu yang ada. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis guna menemukan akar permasalahan, dan analisis ini dilaksanakan melalui diskusi kelompok untuk mendapatkan berbagai perspektif dari masyarakat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusunlah rencana aksi yang mencakup strategi pemecahan masalah dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, agar solusi yang dirancang sesuai dan dapat diterima. Rencana ini kemudian dilaksanakan dengan dukungan penuh dari masyarakat, di mana peneliti berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati bersama. Setelah program dijalankan, dilakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai untuk menilai dampak kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Terakhir, siklus PAR ini diulang secara berkesinambungan dengan melakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari proses evaluasi dan refleksi, agar perubahan sosial yang diinginkan dapat tercapai secara berkelanjutan dan berkembang seiring waktu.

Tahap akhir dari kegiatan PKM adalah tahap evaluasi, yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati partisipasi peserta, menilai kualitas diskusi yang terjadi, serta mengevaluasi efektivitas metode penyuluhan yang digunakan. Selain itu, umpan balik dari peserta dikumpulkan melalui wawancara untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pengalaman mereka selama kegiatan. Sementara itu, evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait kesehatan mental. Aspek lain yang turut dievaluasi adalah perubahan perilaku peserta, seperti peningkatan kemampuan dalam mengelola stres dan penurunan tingkat kecemasan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil survei yang diadakan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, sehingga dapat diketahui sejauh mana dampak kegiatan terhadap peserta.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) dilakukan secara terstruktur mulai dari tahap awal hingga penutupan. Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan dan pembekalan, di mana mahasiswa terlebih dahulu melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing untuk merancang program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN MBKM. Dalam tahap ini, mahasiswa juga mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh pihak kampus, yang mencakup materi mengenai pelaksanaan program kerja, etika bermasyarakat, serta teknis penyusunan dan pelaporan kegiatan.

Selanjutnya, mahasiswa melakukan survei lokasi dengan berkoordinasi bersama pihak desa tempat pelaksanaan KKN. Survei ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial masyarakat serta mengidentifikasi permasalahan yang ada, sehingga program kerja yang dirancang dapat tepat sasaran.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program kerja, yang terdiri atas kegiatan individu maupun kelompok sesuai dengan tema KKN. Beberapa program yang dilaksanakan meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, serta konseling kelompok. Kegiatan konseling individu bertujuan untuk memberikan ruang aman bagi peserta agar dapat mengeksplorasi diri dan menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, sehingga kualitas hidup mereka dapat meningkat. Sementara itu, kegiatan bimbingan kelompok bertujuan mengembangkan keterampilan interpersonal, meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri, memberikan dukungan emosional, serta melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan bimbingan kelompok ini dikemas dalam beberapa topik utama, seperti mindfulness dan kesehatan mental, manajemen stres, serta self-care, yang masing-masing dirancang untuk meningkatkan kesadaran diri, mengelola stres, menjaga kesehatan, dan mendukung kesejahteraan mental maupun fisik. Adapun kegiatan konseling kelompok dilakukan dengan mengangkat topik dari anggota kelompok, dan bertujuan menyelesaikan permasalahan secara kolektif, melatih komunikasi, serta memberikan dukungan emosional melalui interaksi antarpeserta.

Selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala oleh dosen pembimbing untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi juga dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, pembimbing, dan mitra masyarakat guna mengidentifikasi keberhasilan kegiatan serta berbagai kendala yang dihadapi selama program berlangsung.

Setelah semua program terlaksana, mahasiswa memasuki tahap penyusunan laporan akhir, yang berisi dokumentasi lengkap dari kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang dicapai, serta dampaknya terhadap masyarakat. Laporan ini kemudian diserahkan kepada pihak kampus sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Sebagai penutup, kegiatan KKN MBKM diakhiri dengan acara penutupan dan pelepasan, yang biasanya melibatkan masyarakat setempat. Acara ini menjadi simbol berakhirnya masa pengabdian mahasiswa di lokasi KKN, dan pelepasan secara resmi dilakukan oleh pihak kampus sebagai tanda bahwa seluruh rangkaian kegiatan telah selesai dijalankan.

Gambar 1

Foto Pelaksanaan Kegiatan Layanan informasi dengan tema kesadaran etika dan moral dengan membuat workshop



Gambar 2
Mahasiswa KKN MBKM



Gambar 3
Remaja Peserta Kegiatan layanan informasi dengan tema Kebersihan sebagian dari kesehatan mental



4. DISKUSI

Pelaksanaan KKN MBKM Tahun 2025 diawali dengan kegiatan Sosialisasi Teknis KKN MBKM yang dilaksanakan pada tanggal 14 hingga 16 Januari 2025, bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai teknis pelaksanaan program. Selanjutnya, pada tanggal 20 hingga 31 Januari 2025, dilaksanakan workshop mata kuliah yang terdiri atas dua bagian, yakni oleh koordinator program studi untuk para dosen, dan oleh dosen kepada mahasiswa sebagai bentuk persiapan akademik.

Pada saat yang sama, yaitu 20 Januari hingga 5 Februari 2025, dibuka pendaftaran KKN MBKM secara online, diikuti dengan proses verifikasi berkas dan pengumuman peserta yang berlangsung dari 20 Januari hingga 14 Februari 2025. Sementara itu, usulan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh koordinator program studi dilakukan pada 1 hingga 14 Februari 2025. Setelah semua proses administrasi selesai, pengumuman kelompok KKN dan DPL diumumkan pada tanggal 18 Februari 2025.

Kegiatan berlanjut ke tahapan pra-KKN, yang dimulai dengan assessment lapangan lokasi KKN pada tanggal 21 hingga 28 Februari 2025. Mahasiswa kemudian melakukan registrasi ulang kelompok KKN MBKM pada tanggal 25 hingga 28 Februari 2025. Untuk mendukung kapasitas pembimbing, dilakukan orientasi pelatihan metode PAR dan ABCD untuk DPL pada 3 hingga 5 Maret 2025.

Selama masa pelaksanaan KKN, mahasiswa mengikuti bimbingan dari DPL mulai 5 hingga 27 Maret 2025, serta mengikuti orientasi peserta KKN pada 5 hingga 13 Maret 2025. Sebagai bagian dari perencanaan program kerja, diadakan seminar proposal KKN MBKM pada 13 hingga 25 Maret 2025, dan hasil kelulusan seminar diumumkan pada tanggal 27 Maret 2025.

Program KKN MBKM secara resmi dimulai dengan pelepasan kelompok KKN pada tanggal 8 April 2025, disusul oleh dua kali kegiatan monitoring, yaitu Monitoring I pada 28 April 2025 dan Monitoring II pada 15 Mei 2025, untuk mengevaluasi pelaksanaan program di lapangan.

Kegiatan KKN MBKM ditutup secara resmi pada tanggal 28 Mei 2025, diikuti dengan penyampaian laporan oleh peserta pada tanggal 2 hingga 6 Juni 2025. Pada waktu yang bersamaan, dilaksanakan pula workshop akhir mata kuliah oleh dosen kepada mahasiswa, serta penyerahan nilai KKN oleh DPL. Proses input nilai ke dalam sistem akademik (SIKAD) dilakukan pada tanggal 6 hingga 15 Juni 2025, dan seluruh rangkaian kegiatan KKN MBKM 2025 diakhiri dengan distribusi sertifikat KKN kepada peserta pada 15 hingga 30 Juni 2025.

5. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) yang dilaksanakan di Kecamatan Selebar bertujuan untuk menjawab persoalan kesehatan mental remaja melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam. Latar belakang program ini didasarkan pada tingginya tekanan emosional dan sosial yang dihadapi oleh remaja, khususnya di wilayah Sumur Dewa dan sekitarnya, serta minimnya akses terhadap layanan konseling keagamaan yang relevan dengan konteks masyarakat setempat.

Melalui kegiatan seperti konseling individu, bimbingan kelompok, penyuluhan tentang kesehatan mental, manajemen stres, mindfulness, dan self-care, mahasiswa KKN MBKM berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan agen pemberdayaan spiritual. Potensi lokal seperti masjid, TPA, dan majelis taklim dimanfaatkan sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan program.

Pelaksanaan program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam proses pemulihan dan pembinaan diri. Kegiatan ini diharapkan mampu mengurangi stigma negatif terhadap masalah psikologis, mendorong remaja untuk lebih terbuka mencari bantuan, serta membentuk lingkungan masyarakat yang lebih suportif dan peduli terhadap kesejahteraan mental.

Dengan pendekatan yang aplikatif dan berlandaskan nilai-nilai agama, kegiatan KKN MBKM ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat, baik secara psikologis maupun spiritual. Program ini juga menjadi sarana pembelajaran bermakna bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat secara langsung dan menciptakan solusi berbasis kebutuhan lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Pesantren Al-Mubaarak Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Terimakasih kepada segenap jajaran pemerintahan, Bapak lurah kelurahan Sumur Dewa dan Bapak Camat Kecamatan Selebar, Terimakasih dihaturkan sebesar-besarnya terhadap Masyarakat kelurahan Sumur Dewa dan teman-teman KKN serta ibu Dosen yang telah berpartisipasi aktif sehingga Jurnal ini dibuat.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliya, R., & Putri, S. A. D. (2025). Memelihara kesehatan mental melalui layanan preventif gangguan psikosomatik pada masyarakat di Desa Tanjung Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2).
- Annah, I. (2023). *Promosi kesehatan remaja*. Unisma Press.
- Dzirusyidi, Z., Andri, C. F., & Pranata, A. (2025). Edukasi kesehatan mental sejak dini dalam konsep agama Islam pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda. *Jurnal AWAM*, 4(2).
- Engel, J. D. (2018). *Konseling masalah masyarakat*. PT Kanisius.
- Fadhila, A. N., Subroto, D. E., Agustin, G. L., Awwaliya, M., & Sahlami, N. (2025). Pengaruh pengalaman traumatis terhadap kesehatan mental siswa kelas 8 MTs Negeri 4 Serang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1).
- Florensa, F., Hidayah, N., Sari, L., Yousrihatin, F., & Litaqia, W. (2023). Gambaran kesehatan mental emosional remaja. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- Harahap, A. S. (2024). Kesehatan mental lansia mendukung kesejahteraan di masa tua. *Circle Archive*, 1(4).
- Hasanah, A. (2024). Psikologi gratitude: Manfaat bersyukur untuk kesehatan mental. *Circle Archive*, 4(1).
- Maharani, R., Yazid, Y., Rafdeadi, R., & Azwar, A. (2021). Dakwah dan konseling dalam menghadapi isu kesehatan mental di Indonesia. *Idarotuna*, 6(2).
- Nadhiroh, A. (2022). Hubungan cyberbullying dengan kesehatan mental remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- Nugroho, I. P., Kurniawan, M. W., Anggia, R. D., Safira, A., & Rezkyandar, M. (2020). Gambaran literasi kesehatan mental anak jalanan ditinjau dari tingkat pendidikan. *Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia*, 1(1).
- Nur'aini, I. (2024). *Sistem chatbot sebagai layanan informasi kesehatan mental pada remaja menggunakan metode large language model (LLM)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Nurmala, N., & Amalia, M. (2024). Optimalisasi kebijakan pemerintah daerah mengenai perlindungan kesehatan mental masyarakat. *JATISWARA*, 9(1).
- Panggalo, I. S., Arta, S. K., Qarimah, S. N., Adha, M. R. F., Laksono, R. D., Aini, K., Kirana, S. A. C., & Judijanto, L. (2024). *Kesehatan mental*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putra, A. A., Syamsuadi, A., & Farras, A. (2024). Implementasi aplikasi mobile deteksi dini gangguan kesehatan mental: Analisis sentimen media sosial isu kesehatan mental dan peran teknologi informasi dalam layanan konseling SMK 1 Kuantan Mudik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 8(2).
- Putri, U. N. H., Nur'aini, A. S., & Mawaadah, S. (2022). *Modul kesehatan mental*. CV. Azka Pustaka.
- Rofiqi, R., & Mansyur, M. (2023). Melangkah menuju kesehatan mental yang optimal: Program inovatif di lembaga pendidikan Islam. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2).

- Sanusi, S. (2024). Pentingnya mengutamakan kesejahteraan mental siswa bagi puncak pencapaian pedagogis. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 4(1).
- Winarso, W. (2024). *Model konseling ekspresif Islam untuk kesehatan mental holistik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Zulfikar, D. M., Husnul, & Awal, A. (2024). Penyuluhan aktivitas fisik dan kesehatan mental pada remaja putri. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(6).